

AUDIT KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA *RAFA TELEVISI* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

Khoir Annisa Pertiwi, Desy Misnawati, Ratu Mutialela Caropeboka, Isna Wijayani
Prodi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Bina Darma Palembang
khoir.annisa97@gmail.com.

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk memaparkan dan juga menjelaskan tentang audit komunikasi organisasi terhadap kinerja Rafa Televisi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah. Terdapat empat hasil dari audit komunikasi yang dilakukan. Yakni Pergantian Struktur dan Manajemen Rafa Televisi, Penambahan Sumber Daya Manusia Rafa Televisi, Pengalaman Bertugas Rafa Televisi dan Komunikasi Keseharian Kru Rafa Televisi. Artikel ini diperkuat dengan penelitian mix method dengan model strategi eksplanatoris sekuensial. Beberapa sumber data mempertajam analisa mengenai audit komunikasi yang dilakukan di Rafa Televisi. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara audit komunikasi organisasi terhadap kinerja Rafa Televisi di UIN Raden Fatah Palembang sebesar 6.8% dengan empat poin penyimpangan yakni, banyak kru yang tidak hadir menunaikan tugas yang telah diberikan dikarenakan kebingungan dengan alur komunikasi yang dijalankan, sehingga muncul rasa malas dan akhirnya tidak mengerjakan tugas, kemudian penambahan sumber daya manusia yang belum cukup memadai yang disebabkan oleh tidak adanya orang yang dianggap cukup untuk mengawasi sumber daya yang ada di Rafa Televisi, pejabat yang terpilih belum memiliki pengalaman dan skill yang mencukupi di bidang penyiaran, serta komunikasi keseharian kru yang belum terjalin dengan baik dikarenakan terdapat kebingungan dengan alur komunikasi yang ada dan seringnya terjadi miscommunication antar sesama.

Kata Kunci : Audit, Komunikasi, Organisasi, Televisi.

Abstract : This article aims to describe and also explain about the audit of organizational communication on the performance of Rafa Television at the State Islamic University (UIN) Raden Fatah. There are four results from the communication audit conducted. Namely, the Change of Structure and Management of Rafa Televisi, Addition of Rafa Televisi Human Resources, Rafa Televisi's Duty Experience and Rafa Televisi Crew's Daily Communication. This article is reinforced by a mix method study with a sequential explanatory strategy model. Several data sources sharpen the analysis of communications audits conducted at Rafa Televisi. The result of this study is that there is an effect between organizational communication audit on the performance of Rafa Televisi at UIN Raden Fatah Palembang as much as 6.8% with four points of deviation, namely, many crews who are not present to perform the tasks assigned due to

confusion with the communication flow, so there is a sense lazy and eventually not doing the job, then the addition of insufficient human resources caused by the lack of people considered competent to monitor the resources available at Rafa Television, elected officials do not have sufficient experience and skills in broadcasting, and the crew's daily communication is not well established because there is confusion with the existing communication flow and often there is miscommunication between each other. **Keywords** : Audit, Communication, Organization, Television.

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari aktivitas komunikasi, sebab komunikasi adalah bagian integral dari system dan tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Aktivitas dari komunikasi dapat dilihat dari setiap aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi.¹ Komunikasi pada hakikatnya seperti yang ditulis Dr. Riinawati, M. Pd. (Riinawati, 2019) akan menghasilkan rasa menghibur, mendidik, memberikan informasi yang akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan (*kognitif*), membangun kesadaran (sikap) dan terjadinya perubahan perilaku (*psikomotorik*) seseorang atau masyarakat dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi menjadi instrumen yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan berinteraksi dengan sesama, baik di dalam kehidupan sehari-hari. Terutama, di dalam sebuah organisasi. Komunikasi menjadi alat yang berfungsi sebagai penghubung dan juga sebagai pembangkit motivasi antar setiap anggota, sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif, merupakan syarat agat terbinanya kerja sama yang baik guna mencapai tujuan dari organisasi.

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi, terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia yang terlibat di dalam mencapai tujuan organisasi. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung di dalam organisasi, metode dan Teknik apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, media apakah yang dipakai, faktor apa saja yang menjadi penghambat dan sebagainya. Jawaban bagi pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah yang untuk selanjutnya

¹Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019)

menyajikan suatu konsep komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, lingkup organisasi, dan sifat organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dijalankan.

Komunikasi dalam organisasi menjadi system aliran yang menghubungkan dan juga membangkitkan kinerja antarbagian dalam sebuah organisasi, sehingga menghasilkan sinergi. Selain ikut andil dalam membangun iklim organisasi, komunikasi organisasi juga ikut membangun budaya organisasi. Komunikasi organisasi perlu mendapatkan perhatian untuk dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi, karena komunikasi yang efektif dapat menjamin tercapainya suatu tujuan organisasi. . Banyak cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan sesama, ada yang langsung bertatap muka dan adapula yang memerlukan alat atau media untuk berkomunikasi.² Menurut Andi Fachruddin dalam (Fachruddin, 2016), pada sebuah organisasi atau perusahaan, membutuhkan system manajemen yang berfungsi untuk mengkoordinasi dan juga mengontrol proses kerja demi tercapai tujuan yang diharapkan. Termasuk juga organisasi atau perusahaan media, memerlukan manajemen sebagai alat control dalam usaha untuk mengemukakan sebuah ide, proses pengumpulan informasi sampai proses penayangan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan di awal, manajemen dilakukan dengan memompa produktivitas dengan menekan *resources*, sehingga dapat menampilkan sebuah pola kerja yang tepat guna dan juga efisien. Hal tersebutlah yang menjadikan UIN Raden Fatah ikut turut mengembangkan media massa seperti televisi ini.

Kru *Rafa televisi* dalam kegiatan sehari-hari tidak bisa terlepas dari komunikasi antar satu dengan yang lain agar tercipta iklim kerja sama team yang sehat dan sesuai dengan tujuan yang ada. Pada penelitian penulis terdahulu (Pertiwi, 2019), menghasilkan kesimpulan bahwa Kinerja Public Relations Officer *Rafa televisi* mempengaruhi performa dari team kerja sebesar 24.5% dan kinerja Public Relations Officer *Rafa televisi* yang paling besar mempengaruhi performa team kerja adalah sikap

²*ibid.*

dari Public Relations Officer *Rafa televisi* yang bertugas penuh pengabdian dan untuk memastikan perkembangan kelompok pekerja terlaksana dengan baik, Public Relations Officer *Rafa televisi* ikut mendampingi dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh kru, baik liputan, syuting, rapat dan agenda khusus lainnya.³

Kegiatan yang dilakukan oleh kru *Rafa televisi* inipun terdiri dari tiga bagian besar, *pra* produksi, produksi dan *post* produksi. Tiap bagian memiliki kru yang bertugas pada masing-masing keahlian, dan bekerja dengan cara berkesinambungan, saling terkait satu sama lain. Seperti yang disampaikan Morrisan dalam (Morissan, 2018), Stasiun televisi membutuhkan sumber daya yang cukup banyak, begitu juga dalam struktur organisasi yang semuanya bekerja sebagai suatu team, dimana fungsi dari setiap orang atau anggota, adalah seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang Panjang. Keberhasilan stasiun televisi banyak bergantung kepada *reporter* dan *cameraman*, tetapi perlu diperhitungkan juga bahwa kemampuan dari produser dalam menyusun sebuah program acara tak kalah pentingnya. Namun, pada kenyataannya, masih saja ada team kerja yang tidak melaksanakan tugas dengan maksimal dan tidak sesuai dengan rencana pada awalnya. Ditambah pula dengan adanya restrukturisasi organisasi menjadikan beberapa kegiatan rutin terganggu. Sebagai upaya untuk memulihkan lingkungan kerja yang baik, maka diperlukan ketepatan dan juga komunikasi yang lebih baik antar kru. Baik dari produser, kru, serta beberapa pihak yang terlibat, baik pada *pra* produksi, pada saat produksi dan juga *post* produksi, maka dilakukanlah audit komunikasi.

Rafa televisi dalam keseluruhan bidang, belum pernah sekalipun diadakan audit komunikasi. Peneliti pun memilih organisasi ini dikarenakan sedang adanya perkembangan organisasi namun pada saat yang bersamaan pula terjadi penurunan dalam semangat kru dalam menjalankan tugas. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Adpro *Rafa televisi* periode 2020 - 2021, bahwa setelah diadakannya kegiatan open recruitment, outbound, dan pergantian pejabat struktural organisasi, banyak anggota kru

³Khoir Annisa Pertiwi, *Pengaruh Kinerja Public Relations Officer Rafa Televisi Terhadap Performa Team Kerja* (Palembang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)

yang tidak lagi hadir untuk menunaikan tugas yang telah diberikan, padahal kegiatan sangatlah banyak. Audit komunikasi ini juga berbeda dengan evaluasi yang biasanya dilakukan setelah selesai produksi oleh anggota kru yang bertugas. Sehingga audit komunikasi ini menjadi sesuatu hal yang baru yang harus dilakukan untuk kebaikan organisasi.

Pembahasan

A. Audit Komunikasi Organisasi

Audit komunikasi menurut Gerald Goldhaber, salah seorang ketua ICA Communication Audit Project (Hardjana, 2014) adalah sebagai berikut :

“Seperangkat Teknik-teknik analisis ilmiah yang menyeluruh untuk merencanakan intervensi dan mengembangkan strategi-strategi perbaikan komunikasi. Audit komunikasi adalah pelaksanaan diagnosis system komunikasi organisasi. Seperti halnya pemeriksaan umum yang dilakukan oleh para akuntan dan para dokter dapat memberikan kepada para klien informasi yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan, demikian audit komunikasi memberikan informasi dini kepada organisasi yang dapat mencegah terjadinya bencana besar pada organisasi”

Tujuan dilakukannya audit komunikasi adalah untuk efektivitas organisasi serta untuk produktivitas kerja. Output dari audit komunikasi ini sendiri adalah analisa. Jika seandainya ada suatu permasalahan, maka harus dirumuskan dengan sebuah solusi. Inti dari audit komunikasi adalah analisa dan solusi. Hasilnya bukan hanya sekedar solusi tetapi juga pemberhentian atau pemindahan kerja. Adapun tujuan audit komunikasi secara lebih rinci, yaitu : (Hardjana, 2000)

1. Menentukan lokasi dimana kelebihan muatan informasi ataupun kekurangan muatan informasi terjadi, berkaitan dengan topik, sumber dan saluran komunikasi tertentu.
2. Menilai kualitas informasi yang dikomunikasikan.
3. Mengukur kualitas hubungan komunikasi, secara khusus mengukur sejauh mana kepercayaan antarpribadi, dukungan, keramahan dan kepuasan kerja karyawan secara keseluruhan.

4. Mengenal kategori dan contoh pengalaman atau peristiwa komunikasi yang tergolong positif ataupun negative.
5. Memberikan rekomendasi tentang perubahan ataupun perbaikan yang perlu dilakukan berkaitan dengan sikap, perilaku, praktek kebiasaan dan keterampilan yang didasarkan atas hasil audit komunikasi.
6. Mengenal jaringan-jaringan yang aktif untuk desas desus, pesan social dan pesan kedinas, kemudian dibandingkan dengan jaringan komunikasi resmi atau yang dibentuk sesuai bagan organisasi.
7. Mengenal sumber-sumber kemacetan (*bottleneck*) arus informasi dan para penyaring informasi (*gatekeeper*) dengan membandingkan peran-peran komunikasi dalam praktek, seperti penyendiri (*isolate*), penghubung (*liaison*), anggota kelompok (*group member*) dengan peran-peran yang seharusnya sebagaimana diharapkan dalam bagan organisasi dan uraian tugas. (Nababan, 2017)

Model Profil Komunikasi Keorganisasian (*Organizational Communication Profile*, disingkat OCP) Menurut Wayne Pace dan Don Faules⁴ dalam (Hardjana, 2019) pada dasarnya merupakan model analisis fungsional sistem organisasi (*Functional Organizational Sistem Analysis*). "Analisis fungsional" secara sederhana dapat diuraikan sebagai "penggunaan pengetahuan dari ilmu sosial untuk memeriksa keadaan masa kini (dalam) suatu organisasi yang dimaksudkan untuk menemukan jalan-jalan yang dapat digunakan untuk memperbaikinya". Secara teknis, analisis fungsional dapat dikatakan sebagai pencarian di mana kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses yang dapat membantu peningkatan efektivitas organisasi. Model analisis fungsional ini memandang komunikasi keorganisasian sebagai faktor penyebab efektif atau tidak efektifnya kerja fungsional organisasi atau sebagai simptom (gejala) tidak sehatnya organisasi.

⁴ Andre Hardjana, *Audit Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019).

Pelaksanaan Profil Komunikasi keorganisasian disusun berdasarkan tujuh variabel penting yang mempunyai pengaruh besar pada praktek komunikasi. Ketujuh variabel tersebut dikembangkan sesuai dengan komponen-komponen pokok yang terkandung dalam setiap variabel. Ketujuh variabel tersebut adalah (1) kepuasan organisasi, (2) iklim komunikasi, (3) kualitas media, (4) kemudahan perolehan informasi, (5) penyebaran informasi, (6) muatan informasi, (7) kemurnian pesan, dan (8) budaya organisasi : variabel ini khusus terdapat dalam kuesioner PKK yang dikembangkan oleh Brent Peterson dan Wayne Pace.

B. Hasil Audit Komunikasi Organisasi *Rafa Televisi*

Rafa Televisi adalah televisi komunitas dibawah naungan UIN Raden Fatah Palembang dan dikelola oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dibentuk pada tanggal 20 September 2017 dengan susunan kepengurusan yang dipertanggung jawabkan utama kepada Rektor dan Wakil Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian pengarah dari Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Kepala Pustipd dan Humas UIN Raden Fatah Palembang. Lalu penanggung jawab pelaksana dari Kepala Labor Terpadu Fatwa, dikoordinir oleh Produser serta dibantu Adpro *Rafa Televisi* serta bagian-bagian dari divisi profesi masing-masing di dalam pelaksanaan kegiatan hariannya.

Rafa Televisi berlokasi di Gedung A Fakultas Dakwah dan Komunikasi Lantai 4 UIN Raden Fatah Palembang Kampus A. Memiliki visi, misi dan tujuan untuk menjadi satu-satunya televisi terkini yang berbasis ilmu dakwah di UIN Raden Fatah Palembang, menayangkan program-program yang berkualitas dan juga berkuantitas dunia dan akhirat dengan mengembangkan program siaran yang bersifat pendidikan, pengetahuan, serta hiburan yang sehat berkesesuaian dengan tuntunan Umat Islam, memaksimalkan bakat dan juga keahlian yang dimiliki oleh setiap *kru* , menciptakan kreativitas Islami di bidang pertelevisian, sebagai layanan informasi UIN Raden Fatah Palembang kepada masyarakat serta menjadi televisi yang berbasis ilmu dakwah yang

tetap mengusung konsep kekinian yang mampu mengembangkan bakat dan keahlian yang dimiliki oleh *kru* sesuai dengan tuntunan Umat Islam.⁵

Jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, menurut Suharsimi Arikunto, “Jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar, maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25%”⁶

Tabel 1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

No.	Generasi/ Tahun	Jumlah Kru Yang Aktif	Jumlah Kru Yang Menjadi Sampel
1.	Gen 1 / 2017	1	1
2.	Gen 2 / 2017	-	-
3.	Gen 3 / 2018	-	-
4.	Gen 4 / 2018	5	5
5.	Gen 5 / 2019	10	10
6.	Gen 6 / 2020	14	14
Total		30	30

Sumber : Data di dapat dari Administrasi dan *public relations officer* *Rafa Televisi*.

Setelah menentukan populasi dan sampel, dilakukan penyebaran kuesioner, dan didapatkan data primer berupa angka yang kemudian dilakukan uji validitas dan uji reabilitas data, dan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Uji validitas ini “dilakukan dengan cara menghitung antara hasil data dari masing-masing pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan di dalam kuesioner. Untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* (*r*). Untuk menguji validitas, diperoleh hasil perhitungan pada setiap pernyataan dengan cara membandingkan antara *r* tabel dengan *r* hitung. Kuesioner yang diujikan, dilakukan terhadap 30 orang responden. Hasil dari *r* hitung kemudian dibandingkan dengan *r* tabel yang dengan tingkat kesalahan ditolerir $\alpha = 0.05$ (5%). Adapun nilai *r* tabel untuk 30orang responden adalah 0.361”.

⁵*Ibid.*

⁶Khoir Annisa Pertiwi, *op.cit*, h. 18.

Kriteria untuk mengukur validitas instrument pengumpulan data adalah, “jika nilai r hitung $\leq r$ tabel; n ; $\alpha = 0.05$; maka pernyataan tidak valid. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel; n ; $\alpha = 0.05$; maka pernyataan valid”.

Setelah melakukan uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan reliabel atau tidak. Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.985	Reliabel

Case Processing Summary

Cases		N	%
		Valid	30
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	125

Sumber : Hasil Hitung SPSS 26.0, 2021 (Data diolah).

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai alpha sebesar 0.985. Nilai alpha kuesioner tersebut lebih besar dari r tabel Product Momen ($n = 125$, 0.176), maka dianggap reliabel.

Kemudian, dilanjutkan dengan Uji Regresi Linier Sederhana. Uji ini dilakukan untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif audit komunikasi organisasi terhadap kinerja, apabila nilai audit mengalami penurunan atau kenaikan. Adapun hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.550	.050		30.855	.000
	Y	.198	.027	.260	7.374	.000

a. Dependent Variable: X

Sumber : Hasil Hitung SPSS 26.0, 2021 (Data diolah)

Dari tabel tersebut, menunjukkan hasil yang diperoleh, nilai konstanta (a) sebesar 1.550, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.198. Hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

$$Y = 1.550 + 0.198X$$

Hasil dari persamaan diatas diterjemahkan konstanta sebesar 1.550 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variable audit komunikasi organisasi sebesar 1.550, koefisien regresi X adalah sebesar 0.198 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai dari audit komunikasi organisasi, maka kinerja akan bertambah sebesar 0.198. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh audit komunikasi (X) terhadap kinerja (Y) adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable audit komunikasi organisasi (X) berpengaruh terhadap kinerja (Y).

Agar dapat memastikan apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak signifikan, dilakukan uji hipotesis dengan cara yakni membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan nilai probabilitas 0.05. Berikut hasil tabel korelasi variable X dan Y.

Tabel 4. Distribusi Koefisien Regresi Linier Sederhana

Correlations

		X	Y
Pearson Correlation	X	1.000	.260
	Y	.260	1.000
Sig. (1-tailed)	X	.	.000
	Y	.000	.
N	X	750	750
	Y	750	750

Sumber : Hasil Hitung SPSS 26.0, 2021 (Data diolah)

Nilai sig. pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0.000, menandakan bahwa hubungan kedua variable tersebut adalah signifikan, karena nilai dari sig. < dari 0.05.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh dari audit komunikasi organisasi (X) terhadap kinerja (Y).

Untuk mengetahui besar dari pengaruh dari audit komunikasi (X) terhadap kinerja (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, bisa melihat hasil koefisien determinasi R square yang sudah dihitung. Berikut tabel hasil koefisien determinasi R square.

Tabel 5. Distribusi Koefisien Determinasi R Square

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.260 ^a	.068	.067	.272	.068	54.378	1	748	.000

a. Predictors: (Constant), Y

Sumber : Hasil Hitung SPSS 26.0, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan nilai R, bisa diketahui bahwa besarnya koefisien dari regresi antara variable X dan Y adalah sebesar 0.260. Dilihat dari R square bahwa variable X hanya memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Y sebesar 0.068 (sehingga kontribusinya hanya $0.068 \times 100\% = 6.8\%$). Nilai ini mengandung arti bahwa besar dari pengaruh audit komunikasi organisasi (X) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 6.8%, sedangkan 93.20% lainnya dipengaruhi oleh variable atau factor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Skor Penilaian Dimensi
Audit Komunikasi Organisasi Rifa Televisi**

DIMENSI	SKOR
Kepuasan Organisasi	1.836
Iklm Komunikasi	1.915
Kualitas Media	1.847
Kemudahan Perolehan Informasi	1.86
Penyebaran Informasi	1.912
Muatan Informasi	1.84
Keaslian Pesan	1.818
Budaya Organisasi	1.901
Total	14.929
Skor Penilaian Seluruh Dimensi	1.866

Hasil rata-rata untuk audit komunikasi organisasi *Rafa Televisi* adalah 1.866. Apabila di persentasekan, maka hasil dari audit dapat dihitung sekitar 93,30%. Angka ini dikategorikan baik. Perlu ada perbaikan di beberapa titik, seperti pada keaslian pesan, kepuasan organisasi, muatan informasi, kualitas media, dan kemudahan perolehan informasi. Hasil audit yang dilakukan memperlihatkan bahwa iklim organisasi, penyebaran informasi dan budaya organisasi dengan nilai yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalam organisasi *Rafa Televisi* memiliki iklim komunikasi dan budaya organisasi yang baik sehingga dapat memudahkan anggota yang ada untuk menyebarkan informasi baik dalam organisasi maupun keluar organisasi.

Berdasarkan hasil audit komunikasi skor yang diperoleh adalah 1.866 dari skala 2 dan apabila di presentasikan bernilai 93.30%. Melalui audit komunikasi dengan metode Profil Komunikasi Keorganisasian yang dijabarkan oleh Pace dan Faules (2005), kemudian diperoleh gambaran tentang kondisi organisasi, mulai dari Juni hingga Agustus 2021.

Iklim organisasi memperoleh skor tertinggi dari hasil audit, dimana karakteristik yang ada di dalam organisasi sangat memengaruhi hasil tersebut. *Rafa Televisi* didominasi oleh partisipasi dalam pembuatan keputusan, rasa kepercayaan dan perhatian terhadap tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Redding dalam Pace dan Faules (dalam Nababan, 2017; 153) bahwa iklim komunikasi itu penting, karena mengaitkan konteks organisasi dan juga membantu menjelaskan perilaku anggota organisasi. Iklim organisasi yang baik, tentu akan berimbas pada kinerja yang tinggi, didukung kepada komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa setiap kegiatan *Rafa Televisi*, selalu membentuk tim khusus yang ditugaskan, namun pada beberapa kegiatan, koordinasi keseluruhan divisi selalu diikutsertakan. Apabila iklim organisasi tidak berjalan dengan baik, maka koordinasi juga tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Penyebaran informasi yang dilakukan di *Rafa Televisi* memiliki skor tertinggi, dari hasil audit, terlihat bahwa hampir seluruh anggota/ Kru *Rafa Televisi* mengetahui visi, misi, tujuan organisasi termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di divisi lain.

Hal ini memudahkan setiap kru untuk melaksanakan tugasnya serta berkoordinasi. Penyebaran pesan didorong oleh mudahnya memperoleh informasi, baik dari atasan, bawahan, sesama rekan, baik informasi berkaitan struktur organisasi, informasi penting atau khusus maupun informasi peristiwa terkini.

Budaya organisasi di *Rafa Televisi* secara keseluruhan juga memiliki skor yang tinggi. Dari hasil audit, relasi antar anggota serta aturan organisasi yang terjalin di *Rafa Televisi* berjalan dengan sangat baik. Para anggota saling menjalin relasi yang baik serta menaati aturan yang ada di organisasi, sehingga hal tersebut menjadikan anggota tetap dapat focus dalam melakukan tugas.

Kepuasan organisasi dari *Rafa Televisi* secara keseluruhan dari hasil audit, anggota merasa selalu diikutsertakan dalam proses pembuatan keputusan, tiap anggota saling mempercayai dan saling memberi dukungan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa organisasi dapat mengelola sumber daya manusia yang ada di dalamnya termasuk juga memaksimalkan potensi organisasi.

Kualitas media yang digunakan oleh *Rafa Televisi* secara keseluruhan dari hasil audit, memiliki skor yang cukup tinggi namun masih terdapat beberapa kendala, masih terdapat kekurangan, seperti buku yang kurang menarik, susah untuk memahami isi dokumen, begitu juga dengan media digital, beberapa kru masih terkendala dikarenakan kurang memiliki alat serta kendala jaringan internet yang masih kurang stabil apabila tidak berada di lokasi studio. Hal ini mempengaruhi keterlambatan pesan yang akan disampaikan kepada kru.

Kemudahan dalam perolehan informasi di *Rafa Televisi* secara keseluruhan dari hasil audit memiliki skor yang cukup tinggi namun masih memiliki beberapa kendala, seperti banyaknya obrolan yang ternyata hoax, tidak membaca informasi yang sudah diberikan tim Administrasi dan *public relations officer*, sehingga menyebabkan sulit untuk memperoleh informasi.

Keaslian Pesan yang ada di *Rafa Televisi* secara keseluruhan dari hasil audit memiliki skor yang cukup tinggi namun masih terdapat beberapa kendala, seperti tidak mengetahui ada pesan yang salah di dalam organisasi, kurang dapat mengerti makna

dari dokumen yang tertulis, kurang mengetahui asal mula pesan yang masuk ke dalam organisasi.

Muatan informasi yang ada di *Rafa Televisi* secara keseluruhan dari hasil audit memiliki skor yang cukup tinggi namun masih ada beberapa kendala, seperti sering merumpi yang ternyata hal ini memiliki efek yang kurang baik, yakni tersebar informasi yang belum bisa dijamin kebenarannya dan hal tersebut menjadikan kekhawatiran oleh kru.

Pergantian Struktur dan Manajemen *Rafa Televisi*

Rafa Televisi melakukan “pergantian struktur dan manajemen setiap satu tahun sekali berdasarkan keputusan bersama anggota Labor Terpadu Fatwa dan Surat Tugas yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Dakwah. Pada setiap fase pergantian struktur dan juga manajemen, terdapat beberapa kendala, diantaranya menurunnya kinerja yang dilakukan oleh kru *Rafa Televisi* setelah diumumkan struktur dan manajemen yang baru. Banyak kru yang akhirnya tidak hadir menunaikan tugas yang telah diberikan dikarenakan bingung dengan alur komunikasi yang dijalankan, sehingga karena bingung, muncul rasa malas dan akhirnya tidak mengerjakan apa saja tugas yang diberikan”.

Penambahan Sumber Daya Manusia *Rafa Televisi*

Rafa Televisi secara berkala juga “menambah sumber daya manusia yang dibutuhkan di tiap divisi masing-masing, dengan mengadakan penambahan ini (disebut *open recruitment/ oprec*) diharapkan beberapa bidang profesi yang kosong dapat diisi oleh kru baru yang terseleksi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ini biasanya diadakan sebelum mengumumkan struktur dan manajemen yang baru. Namun, hal ini juga memiliki kendala, yakni setelah diadakan penambahan sumber daya manusia, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kru pada tiap divisi, sehingga masih saja terdapat kekongan sumber daya manusia yang ada di tiap divisi, hal tersebut disebabkan tidak ada orang yang dianggap cakap untuk mengawasi sumber daya manusia yang ada di *Rafa Televisi*, sehingga bekerja dengan rasa asal selesai saja”.

Pengalaman Bertugas *Rafa Televisi*

Pejabat *Rafa Televisi* yang baru dan juga kru baru belum memiliki pengalaman yang cukup, dikarenakan yang terpilih belum pernah memiliki pengalaman dan skill yang mencukupi dalam bidang penyiaran, sehingga masih terdapat banyak kekurangan, mulai dari pengetahuan tentang penyiaran, komunikasi organisasi, komunikasi interpersonal sesama kru, tentang prosedur yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini menyebabkan permasalahan timbul setiap akan melakukan kegiatan, baik pra produksi, produksi dan post produksi.

Komunikasi Keseharian Kru *Rafa Televisi*

Pejabat *Rafa Televisi* yang baru dan juga kru baru belum maksimal berkomunikasi dengan sesama pejabat, sesama kru, termasuk juga dengan atasan dan alumni. Dikarenakan masih terdapat kebingungan tentang alur komunikasi organisasi yang ada dan sering terjadi *miscommunication* antar sesama. Hal tersebut menjadikan *Rafa Televisi* merasa sulit untuk mengetahui penanganan masalah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini tentu saja mengganggu jalannya kegiatan mulai dari pra produksi, produksi dan post produksi

C. Audit Komunikasi Organisasi *Rafa Televisi*

Pergantian Struktur dan Manajemen *Rafa Televisi*

Pergantian struktur dan manajemen di dalam *Rafa Televisi* pada dasarnya berjalan cukup baik, walaupun masih ada tumpang tindih profesi, ada beberapa tugas yang semestinya menjadi hak produser untuk mengambil keputusan, tetapi malah tidak terjadi dan diambil alih oleh yang lain.

Penambahan Sumber Daya Manusia *Rafa Televisi*

Penambahan sumber daya manusia di *Rafa Televisi* pada dasarnya sudah berjalan cukup baik, walaupun terdapat beberapa kekurangan, tidak merasa puas terhadap proses rekrutmen yang ada, meskipun system yang dibuat sudah melalui banyak tahap, masih saja belum mencukupi terutama dalam hal kemampuan teknis.

Kemudian bahwa secara pelaksanaan kegiatan, masing-masing sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi sesuai bidang, tetapi perlu ditingkatkan agar lebih baik kedepannya, walaupun belum rata pembagian tugasnya dan terkadang lupa, hal tersebut dapat dimaklumi dan perlu adanya pengawasan dari orang yang lebih paham, agar dapat mengontrol dan memberikan bantuan pembelajaran ketika terjadi kesalahan dalam bertugas.

Pengalaman dalam Bertugas *Rafa Televisi*

Pengalaman dalam bertugas di *Rafa Televisi* pada dasarnya sudah cukup merata, walaupun terdapat kekurangan, bahwasannya masih merasa kurang puas bertugas dikarenakan kondisi alat yang masih belum memadai serta terbatasnya kru yang ada, selain itu kurangnya sikap profesional dalam menjalankan tugas, kemudian karena alat yang ada tidak semuanya full dari *Rafa Televisi*, jadi para kru masih harus menyesuaikan diri dengan alat yang ada di tempat pelaksanaan, terkadang pula terjadi hal-hal yang tidak diduga sehingga butuh perubahan setting alat. Jikalau alat full dari *Rafa Televisi*, maka kru bisa latihan dengan maksimal. Dan masih perlu peningkatan lagi, agar lebih efektif dalam produksi dan mengemas program acara.

Komunikasi Keseharian *Kru Rafa Televisi*

Komunikasi yang dilakukan oleh kru *Rafa Televisi* dalam kesehariannya sudah cukup baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan, yakni belum adanya saling apresiasi dengan memberi saran yang membangun untuk kedepannya agar ketika bertugas dapat lebih baik lagi. Kemudian adanya kendala teknis pada alat, seperti misalnya alat yang tiba-tiba eror dan masih sering ada *miscommunication* sehingga menimbulkan perbedaan pendapat serta muncul kebingungan untuk memahami arahan yang diberi. Dan hal tersebut masih perlu ditingkatkan komunikasi kesehariannya agar lebih baik lagi dalam memproduksi, kesadaran dalam berorganisasi, kepekaan dalam melihat peluang dan menghidupkan kembali program acara agar menjadikam *Rafa Televisi* bisa “naik kelas”.

Hal diatas diperkuat lagi oleh mitra dari Rafa Televisi yang turut berkecimpung di dalam kegiatann yang dilakukan oleh Rafa Televisi, dengan dibagi lima poin besar, yakni :

Keikursertaan dan Peran *Kru Rafa Televisi*

Keikursertaan dan peran dari kru *Rafa Televisi* sejauh ini sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah masih ada beberapa kru yang belum bisa cepat untuk faham dengan alat, kemudian sering lupa dalam mengoperasikan alat untuk bertugas sehingga terkesan pasif dan mandek. Kemudian kendala pada alat yang masih belum bisa terpenuhi secara keseluruhan, saat belajar tidak tersedia, sehingga ketika diperlukan dalam kegiatan yang sebenarnya tidak dapat digunakan.

Keefektivitasan kegiatan Kru *Rafa Televisi*

Keefektivitasan kegiatan kru *Rafa Televisi* sejauh ini sudah cukup baik, namun masih ada yang kurang dikarenakan alat yang belum memadai dan belum efektif. Hal-hal yang membuat keefektivitasan kegiatan kru belum memadai dan belum efektif ini dikarenakan ada beberapa alat yang disediakan namun bukan dari *Rafa Televisi*, sehingga kru harus beradaptasi terus dengan alat tersebut, kemudian jumlah alat yang sedikit, yang akhirnya membatasi kegiatan kru, membuat kru akhirnya menggunakannya dengan cara bergantian satu dengan yang lain, sehingga dirasa tidak maksimal dalam belajar dan akhirnya tidak terlaksana dengan baik.

Penghargaan Dalam Bentuk Piagam Dari *Rafa Televisi*

Dalam kegiatannya, *Rafa Televisi* selalu bermitra dengan pihak-pihak yang dianggap cakap dalam bidangnya untuk saling bersinergi dan bekerjasama, namun sejauh ini belum cukup ada penghargaan dalam bentuk piagam yang diberikan kepada mitra oleh Kru *Rafa Televisi*. Piagam yang diberikan baru sebatas piagam penghargaan dan ucapan terima kasih kepada beberapa narasumber yang terlibat di beberapa kegiatan *Rafa Televisi*.

Perbaikan Yang Harus Dilakukan Kru *Rafa Televisi*

Adanya perbaikan yang harus segera dilakukan oleh kru *Rafa Televisi* agar terus dapat eksis di publiknya. Hal ini terdiri dari legalitas yang diperlukan oleh *Rafa Televisi*, diharapkan untuk dibicarakan dengan pimpinan untuk independen dan resmi dibawah universitas, kemudian perbaikan dalam kegiatan open recruitment, melakukan pelatihan, peningkatan pada produksi, membangun rasa kekeluargaan, alur komunikasi di dalam organisasi, pengetahuan dan akhlakul karimah kru.

Hal Yang Harus Dipertahankan dan Ditingkatkan Oleh Kru *Rafa Televisi*

Untuk menjadi televisi yang dicintai publiknya, *Rafa Televisi* perlu mempertahankan serta meningkatkan beberapa hal. Hal ini terdiri dari sikap integritas dan tanggung jawab yang harus dipertahankan, keinginan belajar yang tinggi, rasa menghormati, sikap profesionalisme, ramah dan akrab, rasa mandiri, kualitas kemampuan kru yang sudah ada, keaktifan kru, semangat belajar, kreativitasan kru, dan kesanggupan mental kru untuk menjalankan tugas yang sudah diberikan dan juga pengetahuan serta skill dalam bidang penyiaran.

D. Simpulan

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, dapat ditarik garis besar bahwa, antara pergantian struktur dan manajemen *Rafa Televisi*, penambahan sumber daya manusia di *Rafa Televisi*, pengalaman dalam bertugas *Rafa Televisi* dan komunikasi keseharian kru *Rafa Televisi* adalah berkaitan dengan kinerja dari *Rafa Televisi*. Terjadinya ketidakefektivitasan komunikasi keseharian kru, berdampak kepada pengalaman dalam bertugas dan begitu sebaliknya dengan poin yang lain, kurangnya pengalaman dalam bertugas menjadikan sebab belum cukup memadai sumber daya manusia dan pergantian struktur dan manajemen. Dan begitu juga sebaliknya dengan poin yang lain. Yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Masing-masing harus berusaha memperbaiki beberapa kekurangan agar *Rafa Televisi* bisa menjadi televisi yang dicintai oleh publiknya di UIN Raden Fatah Palembang.

Audit komunikasi organisasi yang dilakukan memperlihatkan hasil yang positif. Besarnya pengaruh audit komunikasi organisasi (X) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 6.8%". Hal ini menandakan bahwa hipotesis yang ada, diterima. Ada pengaruh antara

audit komunikasi organisasi terhadap kinerja *Rafa Televisi* di UIN Raden Fatah Palembang.

Pelaksanaan audit komunikasi organisasi terhadap kinerja *Rafa Televisi*, mendapati beberapa poin penyimpangan, diantaranya Banyak kru yang akhirnya tidak hadir menunaikan tugas yang telah diberikan dikarenakan bingung dengan alur komunikasi yang dijalankan, sehingga karena bingung, muncul rasa malas dan akhirnya tidak mengerjakan apa saja tugas yang diberikan, penambahan sumber daya manusia belum cukup memadai dikarenakan tidak ada orang yang dianggap cakap untuk mengawasi sumber daya manusia yang ada di *Rafa Televisi*, pejabat yang terpilih belum pernah memiliki pengalaman dan skill yang mencukupi dalam bidang penyiaran, komunikasi keseharian kru belum terjalin dengan baik dikarenakan terdapat kebingungan tentang alur komunikasi organisasi yang ada dan sering terjadi *miscommunication* antar sesama.

Terdapat beberapa catatan yang menjadi pertimbangan diantaranya, struktur organisasi dan manajemen yang masih perlu dilakukan perbaikan. Sumber daya manusia yang perlu diperbaiki lagi dengan melakukan beberapa pelatihan internal, kemudian pengalaman bertugas yang perlu ditingkatkan lagi agar *Rafa Televisi* tetap dapat dicintai oleh publiknya dan juga komunikasi keseharian kru yang masih perlu diperbaiki serta ditingkatkan agar masing-masing dari kru *Rafa Televisi* bekerja dengan nyaman.

Daftar Pustaka

Andre Hardjana, *Audit Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019).

Khoir Annisa Pertiwi, *Pengaruh Kinerja Public Relations Officer Rafa Televisi Terhadap Performa Team Kerja* (Palembang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)

Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019)